

**INOVASI PEMBELAJARAN IPAS: PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA
MATERI NORMA DALAM ADAT ISTIADAT DAERAH KU DI MI ISLAMIYAH 01 MADIUN**

Ratih Indriana Yulianti¹, Novia Karisma Putri²,

Ema Fitriana Chayani³, Melik Budiarti⁴

^{1,2,3,4} PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun,

¹ratihindrianay@gmail.com, ²noviakarisma.9b@gmail.com,

³emafitrianacahyani@gmail.com, ⁴melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

This study addresses the low learning outcomes of fourth-grade students at MI Islamiyah 01 Madiun in the subject of Social Sciences (IPAS), specifically on the topic of "Norms in My Local Customs." The purpose of this research is to examine the use of audiovisual media in improving students' learning outcomes on this material. The study employs a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles involving 23 students. Data were collected through observation, documentation, and pretest-posttest assessments. In the first cycle, the use of audiovisual media showed initial improvements in student engagement and understanding, although some students still scored below the minimum mastery criteria. After refining the audiovisual media and learning strategies in the second cycle, there was a significant increase in the number of students achieving scores above the minimum mastery criteria, along with enhanced participation and motivation during the learning process. These findings indicate that integrating audiovisual media in IPAS learning not only improves cognitive outcomes but also fosters positive attitudes and active student involvement. The study concludes that audiovisual media is an effective tool to enhance learning outcomes on abstract and contextual topics such as norms and local customs, and recommends broader application in similar educational contexts.

Keywords: audiovisul media, learning outcomes, natural and social sciences

ABSTRAK

Penelitian ini membahas rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah 01 Madiun pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi "Norma dalam Adat Istiadat Daerahku." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 23 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta tes awal dan akhir (pretest-posttest). Pada siklus pertama, penggunaan media audiovisual menunjukkan peningkatan awal dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, meskipun beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Setelah penyempurnaan media audiovisual dan strategi pembelajaran pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, serta peningkatan partisipasi dan motivasi selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan hasil kognitif tetapi juga menumbuhkan sikap positif dan keterlibatan aktif siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi yang bersifat abstrak dan kontekstual seperti norma dan adat istiadat daerahku, serta merekomendasikan penerapan yang lebih luas dalam konteks pendidikan serupa.

Kata Kunci: media audiovisual, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditargetkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator ini tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi juga aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai serta aspek psikomotor yang mencerminkan keterampilan atau Tindakan nyata yang dilakukan oleh siswa. Ketiga aspek ini membentuk kesatuan utuh dalam perkembangan siswa menjadi individu yang utuh dan seimbang. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah 01 Madiun pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi “Norma Dalam Adat Istiadat Daerahku”, masih belum mencapai hasil yang

diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep norma dan adat istiadat yang bersifat abstrak dan kontekstual. Hal ini terjadi karena konsep norma dalam adat istiadat bersifat abstrak, kontekstual dan sering kali tidak dapat dipahami secara langsung tanpa bantuan media atau pengalaman konkret yang mendukung. Siswa cenderung belum mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari. Apalagi jika pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan ceramah atau metode satu arah yang kurang melibatkan keaktifan

siswa dalam proses belajar. Selain itu, minimnya penggunaan media ajar yang menarik dan relevan juga menjadi hambatan tersendiri. Padahal, media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam membantu siswa memahami materi Pelajaran secara lebih konkrit dan menyenangkan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi saat ini, media pembelajaran berbasis digital, terutama media interaktif dan audiovisual mulai banyak digunakan dalam dunia Pendidikan (Sudharsono et al., 2024). Media pembelajaran, khususnya media audiovisual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, media tersebut juga memiliki peran penting dalam membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Media audiovisual dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dengan menggabungkan unsur visual dan auditori, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan

meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media audiovisual juga memungkinkan penyajian materi secara konkret, interaktif, dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Pranata & Yulianti, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan motivasi siswa secara signifikan. (Yusuf Aditya, 2016). Dengan adanya tampilan visual yang menarik dan narasi yang jelas, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan termasuk konsep-konsep abstrak seperti norma dalam adat istiadat daerahku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi “Norma Dalam Adat Istiadat Daerahku” yang disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media

audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi tersebut di kelas IV MI Islamiyah 01 Madiun. Penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memberikan Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengenalkan nilai-nilai norma dan adat istiadat daerah kepada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku” melalui penggunaan media audiovisual pada siswa kelas IV MI Islamiyah 01 Madiun. PTK dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan

pembelajaran di kelas, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus tindakan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, hasil belajar dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Islamiyah 01 Madiun yang berjumlah 23 siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, memilih dan menyiapkan media audiovisual yang relevan, serta menyusun instrumen penilaian berupa lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media audiovisual yang telah dipilih, seperti video pembelajaran dan animasi interaktif, untuk menyampaikan materi norma dalam adat istiadat daerahku.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran,

dokumentasi, serta tes hasil belajar (pretest dan posttest) pada

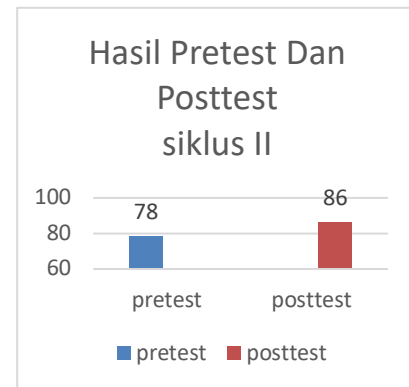
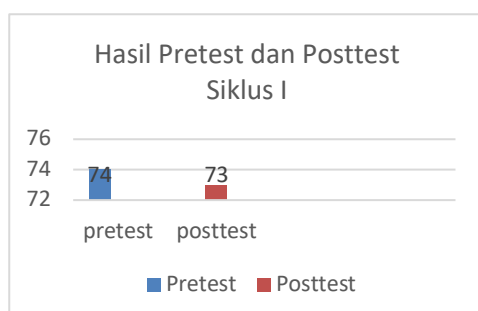
setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, serta menganalisis peningkatan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk

mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diketahui secara jelas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi norma dalam adat istiadat daerah, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Grafik 1. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest



Tabel 1. Hasil Pretest Dan Posttest Siswa Kelas Iv Mi Islamiyah 01 Madiun Pada Siklus I Dan Siklus II

Siklus	N	$\bar{X}$ (Pre test)	$\bar{X}$ (Pos test)	Persentase Ketuntasan (%)
Siklus I	23	74	73	56,52%
Siklus II	23	78	86	86,96%

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV MI Islamiyah 01 Madiun dengan jumlah 23 siswa. Pada siklus I, pembelajaran IPAS materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku” dilakukan dengan memanfaatkan media audiovisual berupa video pembelajaran dan animasi. Hasil pretest siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 74. Setelah tindakan pada siklus I, rata-rata

nilai posttest meningkat menjadi 73 dengan 56,52% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, media audiovisual yang digunakan lebih bervariasi dan interaktif, serta guru memberikan pendampingan lebih intensif. Hasil posttest pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86 dengan 86,96% siswa mencapai kriteria ketuntasan. Selain itu, observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi "Norma dalam Adat Istiadat Daerahku". Data yang

diperoleh dari peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan kontekstual dengan lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya digunakan.

Media audiovisual memberikan keunggulan dalam menyajikan informasi secara konkret dan visual, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan konsep norma dan adat istiadat yang sering kali bersifat tidak langsung atau abstrak. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, yang menekankan pentingnya penggunaan media konkret dan visual dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap ikonik. Pada tahap ini, siswa belajar dengan mengandalkan gambar, simbol, dan representasi visual yang

membantu mereka membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, media audiovisual menjadi sarana yang sangat tepat untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dalam memahami materi yang kompleks dan abstrak seperti norma dan adat istiadat daerah.

Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan media audiovisual juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Observasi dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Mereka lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka. Keaktifan ini merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran yang efektif, karena keterlibatan siswa secara aktif akan memperkuat pemahaman dan retensi materi yang dipelajari. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Pranata (2022) dan Suci (2023) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media audiovisual

mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif.

Lebih jauh lagi, media audiovisual memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan media ini, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih variatif dan kontekstual, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik. Misalnya, melalui video, animasi, atau presentasi interaktif, siswa dapat melihat contoh-contoh nyata dari norma dan adat istiadat yang berlaku di daerah mereka, sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya yang diajarkan, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat.

Dengan demikian, media audiovisual terbukti efektif sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan norma

adat istiadat daerah. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa inovasi dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi materi yang kompleks dan abstrak.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Guru perlu memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran interaktif secara optimal agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan, dan tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter dapat tercapai secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi "Norma dalam Adat Istiadat Daerahku" di kelas IV MI Islamiyah 01 Madiun. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus tindakan. Selain itu, media audiovisual juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak dan kontekstual. Penggunaan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, konkret, dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai saran, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, khususnya media audiovisual, dalam proses pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas subjek dan materi, serta mengkaji efektivitas media audiovisual pada aspek lain seperti keterampilan sosial dan sikap siswa, agar hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif

dan aplikatif dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222–228.
- Fitri, E., & Sari, P. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal "Mosharafa"*, 6(2), 25–34.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktavianti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Pranata, K., & Yulianti, A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Adiraga*, 7(2), 63–76. <https://doi.org/10.36456/adiraga.v7i2.4570>
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>
- Sudharsono, M., Lestari, F., Vega, N., Aliifah, S. N., Riansyah, T. R., & Saphira, V. N. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Muhamad. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1–23.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Di Sekolah Dasar. *Jurnal
Cakrawala Pendas*, 6(2).
[https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.
2100](https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100)

Udiani, N. K. I., & Kristiantari, M. . R.
(2021). Video Pembelajaran
Pengenalan Lambang Bilangan
Berbasis Teori Brunner untuk
Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2),
202.
[https://doi.org/10.23887/paud.v9i
1.34445](https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34445)

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh
Penerapan Metode
Pembelajaran Resitasi terhadap
Hasil Belajar Matematika Siswa.
*SAP (Susunan Artikel
Pendidikan)*, 1(2), 165–174.
[https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.
1023](https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023)

Zahra, A., Susilowati, D., & Rokhayati,
H. (2022). Jurnal Ekonomi, Bisnis
dan Akuntansi (JEBA) Volume 24
No 4 Tahun 2022. *Jurnal
Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi
(JEBA)*, 24(4), 17–29.